

1. LATAR BELAKANG

Dalam era digital saat ini, keahlian dalam proses *editing* memegang peranan yang semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan editor untuk melakukan manipulasi dan penyesuaian adegan dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Hal ini mendasari pergeseran peran *editing* dari sekadar tahapan teknis dalam produksi film menjadi sebuah seni yang memiliki pengaruh signifikan terhadap cara cerita disajikan dan diterima oleh penonton. Proses *editing* menjadi landasan utama dalam struktur naratif film, memungkinkan penyusunan yang tepat dari adegan-adegan yang diambil selama proses syuting. Dalam ranah perfilman, seorang editor bukanlah hanya sekadar seorang pengolah gambar, melainkan seorang kreator yang menggabungkan kembali potongan-potongan adegan layaknya menyusun *puzzle* untuk menciptakan keseluruhan yang memukau dan memikat. Bowen dan Thompson (2013) menjelaskan bahwa *editing* dalam film serupa dengan menyusun kata-kata untuk membentuk kalimat. Melalui penggabungan kata-kata tersebut, terbentuklah sebuah kalimat yang mampu dipahami oleh pembaca. Proses penggabungan kata-kata menjadi kalimat pun memicu timbulnya emosi yang turut memengaruhi respons pembaca terhadap teks tersebut.

Peran seorang editor dalam produksi film tidak dapat diremehkan. Kemampuannya dalam memilih gambar yang tepat, mengatur ritme, dan menggunakan teknik *editing* menjadi kunci penting dalam penciptaan film yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mampu menggugah emosi serta meninggalkan kesan mendalam pada para penonton. Dengan memanfaatkan penempatan adegan yang strategis serta manipulasi tempo cerita, editor memiliki pengaruh besar dalam mengatur bagaimana informasi disajikan kepada penonton, sehingga memengaruhi persepsi mereka terhadap karakter, dan pesan yang ingin disampaikan oleh film. Selain itu, melalui penerapan teknik *editing* yang cermat, seorang editor dapat meningkatkan unsur dramatisasi dalam sebuah film baik melalui penggunaan pemotongan yang menimbulkan ketegangan maupun pengaturan urutan adegan untuk menciptakan kejutan yang lebih kuat. Hal ini

menegaskan bahwa *editing* bukanlah semata-mata proses teknis; sebaliknya, hal tersebut merupakan kekuatan yang mampu membentuk cara penonton dalam memahami serta menghayati cerita yang disampaikan dalam suatu film.

Film *Tilik* merupakan sebuah karya sinematik yang menggambarkan fenomena sosial dalam masyarakat terkait kegiatan menjenguk orang sakit. Diproduksi pada tahun 2018 dengan durasi 32 menit, film ini merupakan hasil proyek dari Racavana Film dan disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo. Judul *Tilik* diambil dari Bahasa Jawa yang artinya "menjenguk", menghadirkan cerita tentang kehidupan di pedesaan dengan latar budaya desa di Yogyakarta. Film pendek *Tilik* menceritakan perjalanan sekelompok ibu yang berkunjung ke rumah sakit, menggambarkan tradisi mereka dalam meluangkan waktu untuk menjenguk tetangga yang sakit, sebuah nilai yang masih dijaga dengan baik dalam masyarakat pedesaan Yogyakarta.

Film ini secara khusus menggambarkan karakteristik budaya masyarakat desa di mana kunjungan seringkali dilakukan secara bersama-sama. Peran karakter Bu Tejo mencuri perhatian media sosial karena berhasil menggambarkan sosok ibu masa kini yang suka berkomentar tentang kehidupan orang lain. *Tilik* diunggah ke kanal YouTube Racavana Films pada tanggal 17 Agustus 2020 dan telah ditonton lebih dari 32 juta kali. Keberhasilan film ini menarik perhatian banyak penonton 10 karena berhasil merefleksikan kehidupan ibu-ibu dengan berbagai masalah yang sering dihadapi pada zaman sekarang. Berdasarkan pemahaman ini, penulis menyadari betapa pentingnya peranan editing dalam proses pembuatan sebuah film. Editing bukanlah hanya sekedar aspek teknis semata, melainkan juga sebuah faktor penarik utama dalam sebuah karya film. Peran editing tidak hanya memengaruhi alur cerita, melainkan juga membentuk kualitas film serta merangsang respon emosional dari para penonton.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana keterkaitan antara teknik *editing cut to cut* dalam film dapat menggerakkan alur naratif pada film *Tilik*?

1.2. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis membatasi analisis terhadap penerapan teknik pengeditan *cut to cut* pada adegan dialog antara karakter Ibu Tejo dan Ibu Yu Ning dalam film pendek Tilik, yang berlangsung mulai dari menit dua puluh satu, detik empat puluh delapan hingga menit dua puluh satu, detik lima puluh tiga.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai teknik *editing* yang komprehensif, dengan fokus pada teknik *editing cut to cut* dalam film serta relevansinya dalam proses pembuatan film.

